

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 3 Tanah Laut

MIN 3 Tanah Laut adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam berada dibawah naungan Kementerian Agama. Mulanya adalah sebuah Madrasah Wajib Belajar (MWB) Jamiyatul Wasliyah, kemudian berubah menjadi MIS Sullamur Rasyidin yang terletak di Desa Pabahanan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah laut.

Madrasah ini didirikan atas dasar tuntutan dari masyarakat mengingat pendidikan Agama Islam secara formal belum ada. Dibawah kepemimpinan H. Abdul Chair, dari tahun ke tahun peserta didik selalu meningkat. Kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 dengan SK. Penegerian No. 515 A Tahun 1995 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan dengan Kepala Madrasah H. Abdul Gaffar.

2. Visi dan Misi MIN 3 Tanah Laut

a. Visi MIN 3 Tanah Laut.

Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, beribadah, berakhlakul karimah, trampil, berilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi MIN 3 Tanah Laut.

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya

3. Struktur Organisasi MIN 3 Tanah Laut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tanah Laut adalah sebuah lembaga yang memiliki sebuah organisasi di dalamnya. Sebuah organisasi berperan penting untuk kemajuan sebuah lembaga karena setiap kedudukannya mengerjakan hal-hal yang berbeda tetapi memiliki satu tujuan yang sama, yakni kejayaan

bersama. Begitu pula organisasi yang ada di madrasah ini. Begitu pula organisasi yang ada di madrasah ini.

Kepala madrasah memperoleh amanat dan tugas besar dari ketua yayasan dalam memimpin dan mensejahterakan sebuah madrasah. Kepala madrasah memiliki wewenang yang besar dalam mengatur kebijakan-kebijakan madrasah perihal pendidikan.

Berikut nama dan jabatan pada struktur organisasi di MIN 3 Tanah

Laut :

Ketua Komite : Ida Rahmawati, S. Pd.I

Kepala Madrasah : Jamilatul Jannah, S. Pd.I

Bendahara : Nikmah, S .Pd. I

Tata Usaha & Operator : Juairiah, S. Pd. I

Guru Pelajaran : H. Syamsul B. S. Ag M.MPd,
H. Mansyur, S.Pd.I, Syamsudin,S.Pd.I,
Fauziah, S.Pd.I, Isa Ibrahim,S.Pd,
Aditiya Agus P, S.Pd

Pengelola Perpustakaan : Murhana,S.Pd.I

Tabel 4.1 Keadaan Siswa dan Wali kelas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Nama wali kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
I A		14	14	28
I B		13	11	24
1 C		12	12	24
II A		14	16	30
II B		13	16	29
III A		12	17	29
III B		10	18	28
IV A		16	8	24

IV B		14	7	21
IV C		12	8	20
V A		17	13	30
V B		17	13	30
VI A		15	8	23
VI B		15	8	23
Jumlah Siswa		194	169	363

4. Keadaan Guru dan Siswa MIN 3 Tanah Laut

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN 3 Tanah Laut

NO	NAMA / NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6
1	Jamilatul Jannah, S.Pd.I NIP.19630311 199002 2 001	Pembina IV/ a	-	Kepala Sekolah	-
2	Dra. Hj.Rusdiah NIP.19680414 200003 2 005	Pembina IV/ a	S1 Tarbiyah 1993	Guru Kelas I B	-
3	Syamsudin,S.Pd.I NIP.19740219 200701 1 011	Penata III/c	S1 PAI 2004	-	Guru SKI
4	H.Syamsul Badrani,S.Ag,M.Pd NIP.19750502 200710 1 002	Penata III/c	S1 Syariah 2000	-	Guru Qur'an Hadits.
5	Masmulia,S.Pd.I NIP.19780205 200710 2 005	Penata III/c	S1 PAI 2004	Guru Kelas IV A	-
6	Noor Hikmah,S.Pd.I NIP.19740927 200012 2 001	Penata III/c	-	Guru Kelas II B	-
7	Rosita,S.Pd.I NIP.19740927 200501 2 004	Penata III/c	S1 PAI 2009	Guru Kelas III A	-
8	Tantawi,S.Pd.I NIP. 19730311 200312 1 007	Penata Muda Tk.III/b	S1 PAI 2009	Guru Kelas VI A	-

Lanjutan tabel. 4.3 Keadaan Guru MIN 3 Tanah Laut

NO	NAMA / NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6
11	Nurjannah,S.Pd.I NIP.19650816 201411 2 000	Pengatur Muda II/a	S1 PAI 2009	Guru Kelas III B	-
12	Mansyur,S.Pd.I NIP.19650913 201411 1 003	Pengatur Muda II/a	-	-	Guru Fiqih
13	Murhana,S.Pd	GTT	S1 PAI 2006	Guru Kelas IV B	-
14	Ismirawati,S.Pd	GTT	S1 STIKIP 2005	Guru Kelas V A	-
15	Fauziah,S.Pd.I	GTT	D II PAI 2002	-	Guru Akidah Akhlaq
16	Ahmad Syarawandi,S.Pd	GTT	MAN 2003	Guru Kelas VI A	-
17	Husairi,S.Pd.I	GTT	S1 BAHASA ARAB 2011	-	-
18	Juairiah,S.Pd.I	PPT	-	Staf Tata Usaha	
19	Rijayani, A.Md	PPT	-	Staf Tata Usaha	-
20	Ellya Sari,S.Pd.I	PPT	-	Staf Tata Usaha	-
21	Aditya Agus Prasetyo,S.Pd	Honorar	-	-	Guru PJOK
22	Nurul Hikmah	PPT	-	Staf Tata Usaha	-
23	Isa Iberahim, S.Pd	Honorar	-	-	Guru PJOK
24	Saripah Intan	Petugas kebersihan	-	-	-
25	M.Hanafi Al Nazar	Petugas kebersihan	-	-	-

5. Sarana dan Prasarana MIN 3 Tanah Laut

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MIN 3 Tanah Laut.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang Belajar	7	√		
2	Ruang Perpustakaan	1	√		
3	Mushalla	1	√		
4	Lapangan Volly	1		√	
5	Ruang Kepala	-			
6	Ruang TU	-			
7	Ruang Guru	-			
8	Ruang BK	-			
9	Ruang Pramuka	-			
10	Ruang UKS	-			
11	Toilet Guru	2	√		
12	Toilet Siswa	2	√		

6. Kurikulum 2013 MIN 3 Tanah Laut

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penentuan Struktur Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian ditegaskan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Berdasarkan KMA No. 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, mata pelajaran pada satuan pendidikan MI terdiri atas:

- 1) Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:
 - a) Al Quran Hadits
 - b) Akidah Akhlak
 - c) Fiqih
 - d) Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Arab
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni Budaya dan Prakarya
- 9) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini selain data tentang hasil belajar peserta didik juga menggunakan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A dan IV B dipilih sebagai objek dalam wawancara. Adapun penyajian data tersebut seperti uraian berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan 10 Februari 2019. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi tentang shalat Idain yang dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Tanah Laut. Proses pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 yang mencakup satu kompetensi dasar kemudian dibagi menjadi beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak terdapat perbedaan.

Setiap kelas baik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana yang ditentukan pada metode penelitian. Pada kelas eksperimen I diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Information Search* sedangkan pada kelas eksperimen II diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Simulasi*. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV A (Eksperimen I)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV A Eksperimen I (*Information Search*).

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1.	17 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	<i>Pretest</i>
2.	24 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	1. Ketentuan shalat Idain. 2. Shalat Idul Fitri. 3. Shalat Idul Adha.
3.	31 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	1. Menghayati ketentuan shalat Idain 2. Tata cara shalat Idain.
4.	7 Februari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	<i>Posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV B (Ekspeimen II)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen II. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV B Eksperimen II (*Simulasi*)

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1.	2 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	<i>Pretest</i>
2.	9 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40– 01.15	3. Tata cara Shalat Idul Fitri. 4. Hikmah pelaksanaan shalat Idul Fitri.
3.	16 Januari 2019	12.05 – 12.40 12.40– 01.15	5. Tata cara Shalat idul Adha. 6. Hikmah pelaksanaan shalat Idul Adha.
4.	6 Februari 2019	12.05 – 12.40 12.40 – 01.15	<i>Posttest</i>

2.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV A (Eksperimen I)

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas IV A dengan menerapkan metode *Information Search* yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Sebelum guru menyajikan materi tentang Shalat Idain sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru berbagi pendapat dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi shalat idain, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian setelah dijelaskan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa soal tentang materi shalat Idain. Soal-soal tersebut diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktunya habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok mereka masing-masing. Kemudian guru secara acak memanggil salah satu siswa perwakilan dari kelompok untuk menjawab dari soal kelompok mereka di depan kelas. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta siswa untuk menulisnya di buku masing-masing karena setiap kelompok memiliki soal yang berbeda-beda. Apabila jawabannya salah, guru mengajak semua siswa untuk menyelesaikannya kembali sampai mendapatkan jawaban yang benar.

2) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas IV A dengan menerapkan metode pembelajaran *Information Search* dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilakukan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi shalat Idain. Tes yang diberikan di kelas IV A sama dengan tes yang diberikan di kelas IV B. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam

menyerap pelajaran yang diberikan guru. Tes akhir ini diikuti oleh 21 orang peserta didik.

b.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B (Eksperimen II)

Sebelum guru menyajikan materi pembelajaran tentang shalat Idain sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Guru berbagi pendapat dengan peserta didik terkait materi yang akan diajarkan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Di kelas eksperimen II ini menggunakan metode *Simulasi*, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam eksperimen II ini adalah sebagai berikut.

1) Penyajian Materi

Sebelum guru menyajikan materi tentang Shalat Idain sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru berbagi pendapat dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi shalat idain, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Pertama-tama guru menjelaskan materi pembelajaran tentang shalat idain. Kemudian guru meminta siswa untuk memlihat sebuah video tentang tata cara salat idul fitri dan guru meminta siswa membagi beberapa kelompok. Sebagian perwakilan kelompok diminta memperagakan tata cara shalat idul fitri dan sebagian kelompok yang lain diminta memperhatikan. Guru memberikan bantuan

kepada kelompok yang mendapat kesulitan. Setelah selesai guru mengajak semua siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.

2) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas IV B dengan menerapkan metode *Simulasi* dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilakukan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi shalat idain. Tes yang diberikan di kelas IV B ini sama dengan tes yang diberikan di kelas IV A. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru. Tes akhir ini diikuti 20 orang peserta didik .

3.Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun di kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II.

a. Hasil *Pretest* Kelas IV A (Eksperimen I)

Data hasil *pretest* peserta didik kelas IV A dapat dilihat pada lampiran XIX. Dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 . Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas IV A

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	5	23,80%	Sangat Baik
65 - < 80	10	47,61%	Baik
55 - < 65	6	28,57%	Cukup Baik
40 - < 55	-	-	Kurang
0 - < 40	-	-	Gagal
Jumlah	21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas IV A terdapat 5 orang atau 23,80% termasuk kualifikasi “ Sangat Baik”, 10 orang atau 47,61% termasuk kualifikasi “Baik”, 6 orang atau 28,57% termasuk kualifikasi “Cukup Baik”.

b. Hasil *Pretest* Kelas IV B (Eksperimen II)

Data hasil *pretest* peserta didik kelas IV B dapat dilihat pada lampiran XIX, dan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas IV B.

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	3	15%	Sangat Baik
65 - < 80	4	20%	Baik
55 - < 65	6	30%	Cukup Baik
40 - < 55	7	35%	Kurang
0 - < 40	-	-	Gagal
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas IV B terdapat 3 orang atau 15% termasuk kualifikasi “ Sangat Baik”, 4 orang atau 20% termasuk kualifikasi “Baik”, 6 orang atau 30% termasuk kualifikasi “Cukup Baik” , 7 orang atau 35% termasuk kualifikasi “kurang”.

c. Analisis *Pretest* Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas IV A dan IV B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2019 di kelas IV A (eksperimen I) dan Kelas IV B (eksperimen II).

d. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV A (Eksperimen I)

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians pretest siswa dapat dilihat pada lampiran XX. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
A (Eksperimen I)	64,28	11,650	135,714
B (Eksperimen II)	60,50	12,344	152,368

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas A (Eksperimen I) dan kelas B (Eksperimen II) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 64,28 terhadap 60,50 yang hanya bernilai 3,78. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

e. Uji Normalitas *Pretest* peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari *pretest* peserta didik kelas A (Eksperimen I) dan kelas B (Eksperimen II) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
A (Eksperimen I)	21	0,90	0.05	Berdistribusi Normal
B (Eksperimen II)	20	0,149	0.05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa, harga nilai hitung untuk kelas A (Eksperimen I) sebesar 0.90 dengan taraf signifikansi 0.05, nilai hitung lebih kecil dari harga taraf signifikansi, artinya hasil *pretest* pada kelas A berdistribusi normal, adapun untuk kelas B (Eksperimen II) nilai hitung sebesar 0.149 dengan tara signifikansi 0.05, nilai hitung lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran XXI.

g. Uji Homogen *Pretest* peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik kelas IV A dan kelas IV B homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogen *Pretest*

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0.781	Homogen
Eksperimen II	20		

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai probabilitas adalah $0,781 > 0,05$ yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

a. Uji T *Pretest* Peserta Didik

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Perhitungan uji t yang digunakan adalah *Independen t-Sample T Test*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIII, diperoleh nilai hitung adalah 0,319. Karena $0,319 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan antara kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas IV A dan kelas IV B.

i. Analisis *Posttest* Peserta Didik

Data hasil belajar akhir (*posttest*) peserta didik yang dijadikan sebagai hasil akhir peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun di kelas eksperimen II. Dapat dilihat pada lampiran tentang hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

a. Hasil *Posttest* Kelas IV A (Eksperimen I)

Data hasil *pretest* peserta didik kelas IV A dapat dilihat pada lampiran. Dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas IV A

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	10	47,61%	Sangat Baik
65 - < 80	6	28,57%	Baik
55 - < 65	5	23,57%	Cukup Baik
40 - < 55	-	-	Kurang
0 - < 40	-	-	Gagal
Jumlah	21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas IV A terdapat 10 orang atau 47,61% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, 6 orang atau 28,57% termasuk kualifikasi “Baik”, 5 orang atau 23,57% termasuk kualifikasi “Cukup Baik”.

b. Hasil *Posttes* di Kelas IV B (Eksperimen II)

Data hasil *posttest* peserta didik di kelas IV B dapat dilihat pada lampiran XXIII dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas IV B

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	14	70%	Sangat Baik
65 - < 80	5	25%	Baik
55 - < 65	1	5%	Cukup Baik
40 - < 55	-	-	Kurang
0 - < 40	-	-	Gagal
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas IV B terdapat 14 orang atau 70% termasuk kualifikasi “Sangat baik”, 5 orang atau 25% termasuk kualifikasi “Baik”, 1 orang atau 5% termasuk kualifikasi “Cukup Baik”.

c. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Posttest* Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Posttest* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
IV A	88,571	10,235	104,762
IV B	87,058	10,208	104,211

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik di kelas IV A dan kelas IV B berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXV. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,513. Lebih jelasnya mengenai hasil belajar peserta didik di kelas IV A dan kelas IV B akan dilaksanakan uji normalitas.

d. Uji Normalitas *Posttest* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Uji Normalitas *Posttest* Peserta Didik

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
IV A	21	0,023	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
IV B	20	0,020	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4.16 tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Nilai hitung data untuk kelas IV A adalah $0,023 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan kelas IV B adalah $0,020 < 0,05$ yang berarti data juga tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat di lampiran XXVI.

d. Uji Homogenitas *Posttest* Peserta Didik

Setelah diketahui ada data yang tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17. Uji Homogenitas *Posttest* Peserta Didik

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
IV A	21	0,743	Homogen
IV B	20		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai hitung adalah $0,743 > 0,05$ yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

e. Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXVIII, didapat nilai hitung = 0.037 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Harga nilai hitung lebih kecil dari taraf signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest* peserta didik di kelas IV A dengan kelas IV B.

3. Analisis Data

Penelitian pada tahapan awal mengambil dua kelas yang dipilih sebagai sampel. Diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan metode *Information search* yang terdiri dari 21 orang peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan metode *Simulasi* yang terdiri dari 20 orang peserta didik. Dari hasil analisis data kemampuan awal dari nilai tes awal memiliki selisih 64,28 dan berdistribusi normal, homogen dan nilai $t_{hitung} > 0,05$ yang berarti bahwa nilai kemampuan awal (*pretest*) peserta didik antara kedua kelas tidak terdapat perbedaan.

Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas IV A mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Information Search* dan kelas IV B mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Simulasi*. Selanjutnya setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator dalam hal ini dilakukan oleh ibu Dr.Mila Hasanah, M.Ag dan bapak Hafiz Mubarak, S. Th.I., M. Pd.I., selaku dosen yang ahli dalam mata pelajaran Fiqih, dan diujicobakan pada kelas IV MIN 4 Tanah Laut sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar (*posttest*) peserta didik kemudian dianalisis, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas IV A rata-ratanya adalah 73,80 dan pada kelas IV B rata-ratanya adalah 81,00.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode *Information Search* dan *Simulasi* memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan awal (*pretest*) peserta didik. Selanjutnya, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena prasyarat parametiknya tidak terpenuhi, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* (Uji U), seperti sudah dibahas pada bab 3. Uji U tersebut digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua sampel. Mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh yang antara hasil belajar fiqih dengan menggunakan metode *Information Search* dengan *Simulasi* pada materi shalat Idain kelas IV semester 2 peserta didik MIN 3 Tanah Laut.

Perhitungan menggunakan uji U dengan kriteria H_0 diterima dan H_a ditolak jika perolehan nilai $t_{hitung} > 0,05$ sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena angka perolehannya 0,037 dan nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik kelas IV menggunakan metode *Information Search* dengan *Simulasi* pada pembelajaran fiqih di MIN 3 Tanah Laut.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari penelitian bahwa metode *Simulasi* pada kelas IV B lebih baik dari pada metode *Information Search* pada kelas IV A pada pembelajaran fiqih di MIN 3 Tanah Laut.

Metode *Information Search* merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber atas pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dijawab berdasarkan informasi yang didapat. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pembelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.¹

Beberapa kelebihan dalam metode *information search* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru,
- 2) Siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, tidak harus menunggu informasi dari guru dan kegiatan pembelajaran pun jadi menyenangkan. Jadi, metode ini selain akan membuat materi yang akan diajarkan menjadi menarik, juga akan membuat siswa semakin aktif dan hasil belajar yang diinginkan pun dapat tercapai.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.

¹ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani, 2008), h.48

- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Adapun kekurangan dari metode *information search* adalah peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai. Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.

Menurut Suparman pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.² Selain itu, ketepatan pemilihan metode pembelajaran merupakan usaha guru untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.³

Kelebihan dari metode simulasi, yaitu sebagai berikut.

² Suparman, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 40

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 159-160

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari metode simulasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan terabaikan.
- 3) Faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Information Search* dan metode *Simulasi* akan menjadikan peserta didik aktif, dapat melakukan diskusi, dan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui metode ini peserta didik juga dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain. Selain itu juga menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta menambah kekompakan peserta didik.